

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan sebagai produk akuntansi yang merupakan salah satu sarana bagi prinsipal (pemilik sumber daya) untuk memonitor kegiatan yang dilakukan agen (manajemen). Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Salah satu tujuan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun pihak-pihak internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan (Boediono, 2005).

Menurut Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1, terdapat dua tujuan pelaporan keuangan, yaitu: pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi para insvestor potensial, kreditor, dan pemakaian lainnya untuk membuat keputusan insvestasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek atau kas untuk membantu insvestor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Menurut Standard Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi pada perusahaan yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal dan eksternal terhadap perusahaan (Puspitasai dan Trisnawati, 2016). Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinanti nantikan informasinya adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode.

Darraough (1993), menunjukkan arti informasi pelaporan keuangan dengan menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai *stakeholder*, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja, dan pembuatan kontrak, oleh karena itu agar dapat memberikan informasi yang handal maka harus konsisten.

Informasi laba merupakan informasi yang sangat penting adanya bagi pengguna laporan keuangan. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan (Boediono, 2005). Informasi laba diharapkan dapat menjadi pedoman untuk pemegang saham dan juga pengguna lainnya.

Laba digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan

lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan di bandingkan pihak eksternal. Hal ini yang menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba) untuk kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan bonus (Paulina dan Rustiti, 2012). Hal ini dapat menyebabkan manajemen melakukan tindakan praktek akuntansi yang berorientasi pada laba untuk mencapai kinerja pribadinya.

Pentingnya informasi laba membuat sebagian pihak manajemen perusahaan memanipulasi informasi laba perusahaan yang sesungguhnya. Asimetri informasi akan timbul ketika manajer perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibanding dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Agusti dan Tyas 2013). Asimetri informasi ini memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara principal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan pribadinya.

Konflik keagenan menyebabkan terjadinya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Apabila hal ini terjadi, maka akibatnya adalah rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja manajemen yang sebenarnya akan membuat pihak pengguna laporan menjadi tersesat.

Menurut Siallagan dan Machffoedz (2006) dalam Sukmawati dan Kusmuriyanto bagi sebuah perusahaan kualitas laba dari perusahaan sangatlah diperlukan. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analisis keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuat keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Kualitas laba akan menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap kualitas laba yang tinggi. Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara berturut-turut dan stabil. Penman (2001), mengungkapkan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan yang ditentukan komponen akrual dan aliran kasnya. Perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi akan melaporkan labanya secara transparan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan diantaranya risiko sistematis atau beta, ukuran perusahaan, kualitas akrual, persistensi laba, pertumbuhan laba, struktur modal, kualitas auditor dan likuiditas (Dira dan Astika, 2014). Selain itu profitabilitas dianggap dapat mempengaruhi kualitas laba. Profitabilitas merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

Penelitian tentang kualitas laba dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu: Dira dan Astika (2014) meneliti tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pada tingkat keyakinan 95 persen, struktur modal memiliki arah yang positif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah yang negatif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

Irawati (2012) meneliti tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sukmawati dkk (2014) meneliti pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan return on asset terhadap kualitas laba. Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan leverage dan likuiditas yang diproksikan oleh current ratio (CR) memiliki pengaruh dengan kualitas laba. Sementara itu

ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Log total Asset dan return on asset (ROA) tidak memiliki pengaruh dengan kualitas laba.

Reyhan (2014) meneliti pengaruh pengaruh komite audit, asimetri informasi, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2009-2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan dua variabel independen lainnya yaitu komite audit dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat dilihat pada nilai  $R^2$  yang hanya 42.5 %, berarti masih ada variabel lain yang juga memiliki hubungan dengan kualitas laba perusahaan sebesar 80% yang dapat diikutsertakan dalam penelitian selanjutnya.

Risdawaty dan Subowo (2015) meneliti pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal diproksikan dengan *leverage* dan profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh dengan kualitas laba. Sementara itu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Log total Aset dan asimetri informasi yang diproksikan dengan *Spread* tidak memiliki pengaruh dengan kualitas laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kualitas laba.

Adanya variasi dan belum konsistennya beberapa hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang

kualitas laba. Penelitian ini mengembangkan penelitian Kadek dan Ida (2014), dengan menambahkan satu variabel yaitu Profitabilitas. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN LABA, DAN PROFITABILITAS PADA KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 )**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagi berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba?
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba?

3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba?
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba ?
5. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Mengacu pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para manajer, akuntan, investor dan calon investor sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memahami pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Dengan mengetahui hal tersebut, maka sebuah perusahaan akan berusaha meningkatkan kualitas laba, karena semakin laba tersebut berkualitas maka semakin berkualitas informasi yang dihasilkan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah dapat memberikan manfaat kepada investor, calon investor, analis pasar modal dan pemakaian laporan keuangan yang lainnya untuk dapat mengukur kualitas laba secara tepat. Sehingga nantinya kualitas laba yang diukur dapat dijadikan sebagai alat dalam membantu pembuatan keputusan dimasa yang akan datang.



#### **D. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan ini dapat sesuai dengan tujuan penelitian, maka disusun sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab Pendahuluan berisi tentang gambaran singkat mengenai isi dari penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA.** Bab Tinjauan Pustaka berisi tentang konsep dan teori yang melandasi penelitian ini yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Bab Metode Penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

**BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.** Bab Pembahasan dan Hasil Penelitian membahas mengenai data yang digunakan, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan, serta pembahasan atau hasil analisis data.

**BAB V PENUTUP.** Bab Penutup berisi tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan nantinya dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.